

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada siklus satu, subjek pertama sebenarnya sudah bisa memahami konsep konservasi, namun merasa kebingungan dengan pertanyaan peneliti yang menanyakan tentang titik dadu. Lalu subjek kedua, belum memiliki atau menguasai kemampuan konservasi panjang. Sudah dilakukan percobaan berulang kali, hasilnya subjek belum memiliki kemampuan konservasi. Begitu juga dengan subjek ketiga, belum menguasai kemampuan konservasi. Sudah dilakukan percobaan berulang, namun subjek belum mampu menjawab dengan benar, serta memahami konsep konservasi volume.
2. Pada siklus kedua, subjek pertama terlihat sudah memiliki kemampuan konservasi. Hal ini dibuktikan dengan subjek menjawab benar pertanyaan dari peneliti. Kemudian subjek kedua, sudah memiliki kemampuan konservasi. Namun memiliki catatan, yaitu di salah satu percobaan subjek menjawab pertanyaan dengan kurang tepat, tetapi setelah di ulangi subjek mampu menjawab dengan benar. Untuk subjek ketiga, pada siklus kedua ini sudah memiliki kemampuan konservasi. Tetapi peneliti memiliki keyakinan bahwa subjek menjawab karena hasil *remembering* pada

pertemuan sebelumnya. Oleh karena itu, untuk memastikan subjek paham dilakukan percobaan yang berbeda. Hasilnya subjek menjawab dengan benar pertanyaan dari peneliti. Kesimpulan keseluruhan pada siklus dua ini, ketiga subjek mengalami proses yang lebih baik pada hari sebelumnya.

3. Pada siklus ketiga, subjek pertama sudah paham dengan konsep konservasi bilangan. Begitu juga dengan subjek kedua dan ketiga yang sudah menguasai konsep konservasi panjang dan volume. Siklus ketiga digunakan peneliti untuk memantapkan kembali pemahaman tentang konservasi pada subjek. Kesimpulan akhir dari siklus ini adalah ketiga subjek sudah menguasai konsep konservasi.
4. Berikut merupakan cara sederhana dalam mengembangkan kemampuan konservasi berdasarkan teori konservasi Piaget. Peneliti mengambil contoh konservasi panjang :
 - a) Siapkan alat dan bahan berupa benda yang memiliki panjang yang sama, misalnya pensil, tali, bambu, dan sebagainya.
 - b) Minta kepada anak untuk memperhatikan benda tersebut. Bertanyalah pada anak, apakah benda itu memiliki panjang yang sama. Jika iya, letakkan benda tersebut tepat dihadapan anak.
 - c) Setelah diletakkan, sejajarkan ke dua benda tersebut.
 - d) Tarik salah satu sisinya, hingga membentuk panjang yang tidak sejajar.
 - e) Kemudian bertanyalah kembali, apakah benda itu memiliki panjang yang sama atau tidak. Jika anak menjawab sama panjang,

maka tanya alasan mengapa benda tersebut memiliki panjang yang sama. Indikator keberhasilan adalah ketika anak menjawab benda masih tetap sama panjang walaupun benda tersebut berubah bentuk atau posisi. Jika anak menjawab tidak sama, maka tanya alasan mengapa benda tersebut tidak memiliki panjang yang sama.

Diatas merupakan cara sederhana untuk mengembangkan kemampuan konservasi dan bagaimana memberikan stimulus kepada. Untuk melihat cara yang lebih detail dalam mengembangkan kemampuan konservasi, peneliti sudah membuat modul tersebut pada halaman lampiran. Modul tersebut berisi cara dan pemberian stimulus untuk mengembangkan kemampuan konservasi.

5.2 Saran

1. Bagi subjek penelitian

Harapan peneliti untuk subjek adalah ilmu yang sudah didapatkan dapat berguna dan diharapkan ketiga subjek dapat membagikan ilmu yang di dapat kepada teman-teman sekelasnya maupun teman yang ada di lingkungan tempat tinggal subjek. Hal ini dapat membantu teman-teman lain yang belum memiliki kemampuan konservasi.

2. Bagi masyarakat

- a. Penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana cara dan langkah mengembangkan kemampuan konservasi. Mengingat cara dan langkah yang sudah dibuat peneliti mudah diaplikasikan kepada anak.

- b. Bagi keluarga

Jika orang tua ingin mengembangkan kemampuan konservasi, penelitian ini bisa dijadikan referensi. Langkah dan cara untuk mengembangkan kemampuan konservasi sudah di jelaskan dalam penelitian ini. Tinggal bagaimana para orang tua untuk mengaplikasikannya pada anak.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan mengenai kemampuan konservasi terutama yang berhubungan dengan riset aksi dapat memperdalam melalui beberapa hal:

- a. Peneliti selanjutnya dapat mengajak guru untuk turut serta dalam penelitian, karena jika guru ikut berpartisipasi, maka guru tersebut dikemudian hari bisa melaksanakan prosedur pengembangan kemampuan konservasi kepada siswa secara mandiri.
- b. Pada siklus pertama berlangsung, rekan peneliti melakukan pencatatan yang kurang detail. Jika peneliti selanjutnya ingin menggunakan metode penggalan data observasi dan mengajak rekan untuk melakukan observasi, lakukan observasi sedetail mungkin.
- c. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan fungsi kolaboratif. Namun, fungsi kolaboratif tidak dilaksanakan menyeluruh dengan mengajak siswa dan guru untuk turut serta. Peneliti hanya mengajak rekan observer untuk kolaboratif. Pada penelitian selanjutnya diharapkan melaksanakan fungsi kolaboratif dengan mengajak guru, murid, serta observer untuk berturut serta.

- d. Jika ada peneliti kualitatif yang ingin menggunakan metode riset aksi, penelitian ini bisa dijadikan gambaran dalam melaksanakan riset aksi
- e. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan proses wawancara dengan orang tua guna mendapatkan data lebih mendalam terkait kondisi anak. Pada penelitian ini hanya dilakukan proses wawancara dengan guru saja, tidak melibatkan orang tua.

